

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengolahan Data**

Pada pembahasan bab ini akan menguraikan data atau isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku “*Sedang Tuhan Pun Cemburu*”. Data berupa uraian kata-kata yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada buku “*Sedang Tuhan Pun Cemburu*” dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yakni kategori pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar. Kategori syariah, meliputi subkategori ibadah dan muamalah. Serta kategori akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluk. Data kemudian dikategorikan kedalam tabel, dan selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dan memberikan kesimpulan pada uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel yang mengandung rincian kategori pesan dakwah.

## 1. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Tabel 4.1  
Tabel Rincian Kategori Pesan Akidah

No	Halaman/ Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1.	H.24/P.1	Padahal, seluruh kehidupan ini sudah diskenariokan oleh Tuhan.	- Iman kepada Qada dan Qadar
2.	H.118/P.3	Tauhid itu bukan “menyatukan” Tuhan karena Tuhan memang satu. Tauhid ada proses menuju Yang satu. Tauhid elementer ialah menyebut Tuhan itu satu. Tauhid kehidupan ialah mengelola segala perilaku hidup, per manusia maupun qua-sistem, untuk dan menuju yang satu.	- Iman kepada Allah
3.	H.330/P.5	Mereka mengadakan pengajian rutin, belajar baca Alquran, kemudian menata etika akhlak keIslaman di antara mereka sedemikian rupa sehingga belum	- iman kepada kitab-kitab Nya (Alquran)

		bisa diharapkan integritas yang lebih luas dengan lingkungannya yang multinilai, atau bagaimana mereka mengembangkan pemikiran Islam, mereka menanggapi tata nilai lingkungan yang amat menentang itu.	
4.	H.78/P.5	“ <i>Kang Mahakuaos</i> itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman.	- Iman Kepada Qada dan Qadar

## 2. Pesan Dakwah Kategori Syari’ah

Tabel 4.2

Tabel Rincian Kategori Pesan Syari’ah

No	Halaman/ Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1.	H.166/P.5	Terserah apakah kita hidup pada era peradaban agraris, industrial, informasi, ataupun gado-gado antara ketiganya, yang penting taatlah pada syariat agama. Insya Allah kita akan memperoleh “keselamatan Minimal”, pokoknya <i>ngenut</i> saja sama Tuhan dan Rasul. Disuruh sembahyang ya sembahyang, puasa ya puasa, zakat	- Melaksana kan Ibadah

		ya zakat. Perintah jujur ya jujur, jangan korupsi ya jangan korupsi, jangan menipu ya jangan menipu.	
2.	H.1677/P.3	Bagaimana syariat pacaran atau hubungan pranikah? Ialah <i>ta'aruf</i> , <i>taqarrub</i> , <i>tasammuh</i> , dan <i>tauhid</i> .	- Syariat sebelum menikah
3.	H.172/P.3	Kalau mau menikah mesti sedemikian ruwet belajar, kan susah juga. Maka, pakai "cara pesantren": langsung saja tabrak.	- Syariat sebelum menikah
4.	H.323/P.4	Kita sama-sama mengikrarkan syahadatain tiap hari berulang-ulang, ber-17 rakaat shalat, mengucapkan takbir demi takbir bersama-sama meskipun kita tak saling mendengarnya. Jika Subuh tiba, berkumandang azan di Dusun anda, juga di kampung saya – jam kami sama dengan jam Indonesia Bagian Tengah	- Melaksanakan Ibadah
5.	H.323/P.5	Penjajah manakah yang bisa menghalangi kita, kalau Subuh itu, dalam kebersamaan dipintu Allah?	- Kewajiban Melaksanakan Shalat

### 3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Tabel 4.3

Tabel Rincian Kategori Pesan Akhlak

No	Halaman/ Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1.	H.02/P.1	Segala nilai yang diemban dalam nilai perguruan tidak akan pernah memperkenankanku berbohong.	- Jangan Berbohong
2.	H.14/P.3	Pada zaman Majapahit, cewek memerken susu itu tidak boleh, sekarang justru dianjurkan oleh moral industry kebudayaan. Bahkan, semakin berani buka-buka semakin laris.	- Perintah Menutup Aurat
3.	H.15/P.2	Jadi, <i>mbok</i> ya soal bentuk sopan santun itu tidak perlu dimutlakkan. Toh, dia berubah dari hari ke hari. Yang tak berubah, yang kekal itu nilai agama.	- Jagalah Sopan Santun
4.	H.18/P.4	JANGANLAH ENGKAU BERJALAN DI DEPANKU SEBAB AKU PENGIKTMU, JANGANLAH PULA BERJALAN DI BELAKANGKU SEBAB ENGKAU BUKAN PENGIKUTKU. MARILAH BERJALAN DI SISIKU, KITA	- Jagalah Sopan Santun

		MELANGKAH SEJAJAR DAN BERSAMA.	
5.	H.74/P.4	Tolok ukur kesalahan seseorang terletak justru pada “ <i>output</i> ” atau efek ibadahnya dalam perilaku nyata sehari-hari.	- Jagalah Sopan santun
6.	H.78/P.5	“ <i>Kang Mahakuaos</i> itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman.	- Akhlak Terhadap Allah
7.	H.118/P.2	Tuhan pun merasa cemburu pada orientasi-orientasi lain yang di”Tuhan”kan oleh manusia.	- Akhlak Terhadap Allah
8.	H.196/P.2	Suara koor “ <i>Astagfirullaah...</i> ” mengumandang di seluruh ruangan.	- Akhlak terhadap Allah
9.	H.223/P.4	Mengapresiasi artinya menghargai. Menghargai itu pertama-tama adalah tekad baik, sikap, solidaritas, baru kemudian kemampuan atau kapasitas untuk bisa menghargai.	- Saling Menghormati
10.	H.278/P.3	Akan tetapi, <i>Alhamdulillah</i> tengah saya termangu-mangu mikir, Mas John datang.	- Akhlak terhadap Allah
11.	H.342/P.1	Suku Asmat di Papua, ketika salah seorang warga mereka meninggal dunia, mereka menangis dengan	- Saling Menghormati

		puisi. Mereka meraung-raungkan syair yang musical selama tiga hari tiga malam.mereka memiliki pola dan keberbudayaan tertentu, dan muatan syair duka mereka sama sekali tidak kalah dari hasil karya para manusia deradab yang telah mengenal agama-agama dan ilmu pengetahuan modern.	
12.	H.342/P.2	Ketika Rsulullah Muhammad Saw dilempari batu dalam perjalanan dakwahnya di Ethiopia, beliau pulang sambil berdoa yang sangat putis dan menunjukan tingkat budaya yang berkualitas tinggi. Saya pribadi selalu langsung “mengkritik” dan mengambang air mata saya setiap kali mengucapkan doa Rasul tersebut.	- Sabar Seperti Rasulullah

## B. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku “*Sedang Tuhan Pun Cemburu*” seperti yang terlihat uraian berikut:

## 1. Pesan Dakwah Kategori Aqidah

Pesan aqidah atau keimanan adalah materi dakwah yang penting dalam sebuah kegiatan dakwah, karena aqidah inilah yang akan membentuk moral manusia. Pesan aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* meliputi: a. iman kepada Allah, b. iman kepada kitabnya (Alquran), dan c. iman kepada qada dan qadar.

### a. Iman kepada Allah

Kata “iman” berasal dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan percaya berarti pengakuan terhadap adanya sesuatu yang bersifat ghaib, atau sesuatu itu benar.<sup>1</sup> Jadi iman kepada Allah dapat diartikan membenarkan dan yakin akan adanya Allah sebagai Tuhan seluruh alam dan membenarkan dengan yakin akan ke Esaan Allah dalam perbuatan-Nya menciptakan alam dan makhluk seluruhnya. Seperti dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

---

<sup>1</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin, 2007, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Quran As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia)cet. Ke-1,h.8.

*Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.<sup>2</sup>*

Seperti dalam kutipan di dalam buku ini **Tauhid itu bukan “menyatukan” Tuhan karena Tuhan memang satu. Tauhid ada proses menuju Yang satu. Tauhid elementer ialah menyebut Tuhan itu satu. Tauhid kehidupan ialah mengelola segala perilaku hidup, per manusia maupun qua-sistem, untuk dan menuju yang satu(118/3).** Pada kutipan di atas disampaikan bahwa Tuhan yang patut disembah adalah Allah SWT Tuhan yang Esa/satu, dan tidak ada sekutu baginya.

Sebagai seorang mukmin yang percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang maha Esa, selain mempercayainya dengan hati nurani, juga harus diucapkan dengan lisan dan dibuktikan melalui perbuatan.

#### b. Iman dengan Kitab-Kitab Nya (Alquran)

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia. Salah satu kitab yang diturunkan Allah kepada Para Nabi dan Rasul adalah Alquran. Yaitu Kitab terakhir dan sebagai penyempurna bagi kitab-kitab lainnya. Kitab Suci Alquran ini diturunkan kepada Nabi

---

<sup>2</sup>*Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul* , (Pustaka Al-Hanan),h.24

Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, sebagai petunjuk bagi seluruh umat dan rahmat bagi orang-orang yang mempelajari dan mengamalkannya.

**Mereka mengadakan pengajian rutin, belajar baca Alquran, kemudian menata etika akhlak keIslaman di antara mereka sedemikian rupa sehingga belum bisa diharapkan integritas yang lebih luas dengan lingkungannya yang multinilai, atau bagaimana mereka mengembangkan pemikiran Islam, mereka menanggapi tata nilai lingkungan yang amat menentang itu(330/5),** Pada kutipan ini disampaikan bahwa Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dan pengajaran bagi para manusia. Seperti yang sudah disebutkan dalam Alquran surah Fushilat ayat 44:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً<sup>ط</sup> وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي  
ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى<sup>ع</sup> أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

*Artinya: orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka, Katakanlah! Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.<sup>3</sup>*

Dalam Quran Surah Fushilat ini jelaskan bahwa Alquran diturunkan sebagai petunjuk dan penawar/obat bagi orang-orang yang

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.481

membaca dan mengamalkannya, sedangkan bagi orang yang yang tidak beriman, maka baginya Alquran adalah kegelapan. Yaitu Alquran tidak memberi petunjuk bagi mereka. Dan di dalam Alquran terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, syari'ah, keutamaan akhlak sampai dengan urusan prinsip-prinsip perbuatan, agar manusia mempelajarinya.

c. Iman Kepada Qada dan Qadar

Qada adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan kehendaknya (iradah) tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluknya. Qadar adalah perwujudan dari qada atau suatu takaran umum yang telah diciptakan Allah untuk menjadi dasar alam ini, dimana terdapat hubungan sebab akibat. Iman kepada qada dan qadar adalah percaya dan keyakinan dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya.

**Padahal, seluruh kehidupan ini sudah diskenariokan oleh Tuhan(24/1).** Sebagai umat yang percaya dan beriman kepada Allah hanya bisa berusaha dan Allah yang menentukan apa yang diperlukan yaitu pilihan yang terbaik. Seperti halnya dalam Q.S. An-Nahl ayat 93 :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ  
 يَشَاءُ ۗ وَلِتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.<sup>4</sup>*

Dalam surah An-Nahl ayat 93 bahwa Allah SWT menentukan jalan kepada setiap manusia, tetapi Allah SWT tidak memaksakan orang-orang untuk memilih jalan yang kesesatan dan berpaling dari jalan yang benar. Demikian juga, dengan orang-orang yang memilih kebenaran, Allah SWT akan bersama dan membantu orang-orang yang memilih jalan tersebut. Perlu diketahui bahwa kehendak dan kebebasan yang telah dipilih oleh manusia tidak lepas dari tanggung jawab. Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang dipilih, baik itu jalan kebenaran atau pun kesesatan.

Allah mengatur semua yang berhubungan dengan makhluk-Nya, dari kehidupan, kematian sampai dengan rezeki bagi setiap makhluk. Allah sudah mengatur dan menentukan rezeki untuk setiap makhluk, baik itu manusia, binatang sampai tumbuh-tumbuhan sekali pun Allah sudah mengatur rezekinya.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.277

**“Kang Mahakuaos itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman(78/5).**

Pada kutipan ini disampaikan bahwa Allah itu Adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya. Jangan khawatir jatuh miskin, karena Allah sudah mengatur rezeki setiap hamba-Nya. Seperti yang sudah disebutkan dalam Alquran Surah At-Taubah ayat 28:

وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

*Artinya: Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>5</sup>*

Pada Surah At-Taubah ini disebutkan jangan khawatir menjadi miskin, karena Allah yang maha adil telah mengatur rezeki setiap hambanya. Tugas seorang hamba hanyalah ikhtiar/berusaha dan berdoa kepada Allah, dan tidak lupa selalu bersyukur terhadap apa yang telah diberikan Allah. Sesudah manusia berusaha dan tawakal, maka ridha dan ikhlas kepada Allah merupakan rangkaian ikhlas berikutnya adalah dihadapan allah. Karena orang yang tidak rela atau ikhlas, berarti menuduh Allah tidak berbuat adil.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h.191

## 2. Pesan Dakwah Kategori Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.<sup>6</sup> Ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Pesan dakwah yang mengandung pesan syariah pada buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu*” meliputi: a. melaksanakan perintah ibadah, b. kewajiban shalat dan c. syariat sebelum menikah.

### a. Melaksanakan Perintah Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri, sedangkan secara istilah ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhair atau batin. Dalam Alquran Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

---

<sup>6</sup> Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.61.

*Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.<sup>7</sup>*

Namun pada pembahasan ini, ibadah yang dimaksud dalam buku *Sedag Tuhan Pun Cemburu* adalah ibadah dalam pesan dakwah kategori syari'ah. Pesan dakwah yang berhubungan dengan masalah syari'ah atau sering disebut dengan hukum Islam. Syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Pesan dakwah masalah syari'ah ini berhubungan dengan ibadah dan muamalah, ibadah disini berhubungan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Seperti dalam kutipan dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* berisi:

**Terserah apakah kita hidup pada era peradaban agraris, industrial, informasi, ataupun gado-gado antara ketiganya, yang penting taatlah pada syariat agama. Insya Allah kita akan memperoleh “keselamatan Minimal”, pokoknya ngenut saja sama Tuhan dan Rasul. Disuruh sembahyang ya sembahyang, puasa ya puasa, zakat ya zakat. Perintah jujur ya jujur, jangan korupsi ya jangan korupsi, jangan menipu ya jangan menipu(166/5).** Dalam kutipan ini menjelaskan bahwa di zaman apapun dan di era apapun, kaya maupun miskin, tua maupun muda, atau dalam keadaan apapun menjalankan syari'ah agama adalah sebuah kewajiban. Menjalankan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang dilarang oleh Allah SWT

---

<sup>7</sup>*Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Pustaka Al-Hanan),h.4

seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

**Kita sama-sama mengikrarkan syahadatain tiap hari beruang-ulang, ber-17 rakaat shalat, mengucapkan takbir demi takbir bersama-sama meskipun kita tak saling mendengarnya. Jika Subuh tiba, berkumandang azan di Dusun anda, juga di kampung saya – jam kami sama dengan jam Indonesia Bagian Tengah(323/4).** Pada kutipan ini menjelaskan bahwa setiap muslim adalah saudara walaupun tidak saling mengenal, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu menyembah Allah SWT. seperti dalam Alquran surah Al-hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>8</sup>*

Pada Ayat diatas disebutkan bahwa setiap orang yang beriman adalah bersaudara, maka sesama muslim hendaknya jangan saling berpecah belah. Karena sesama muslim bagaikan sebuah bangunan dimana bagiannya saling menguatkan bagian yang lainnya. Dan sesama

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.516

muslim hendaknya saling mencegah dari kegiatan yang munkar dan saling membantu kedalam kegiatan yang ma'ruf.

#### b. Kewajiban Shalat

Shalat adalah salah satu bentuk ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan oleh syara'. Hukum shalat adalah wajib bagi seluruh umat muslim, seperti dalam Alquran surah An-nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>9</sup>*

Dalam Ayat ini, dijelaskan bahwa mengerjakan shalat adalah hukumnya wajib. Perintah shalat oleh Rasulullah mulai ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak sejak mereka masih kecil, sehingga ketika mereka mulai memasuki usia baligh sudah terbiasa mengerjakan shalat tanpa ada suruhan dan paksaan dari orang lain. Karena shalat salah satu bentuk ungkapan penghambaan diri kepada sang Khalik, sebagai tali penghubung antara seorang hamba dengan Tuhan, kedudukan shalat

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h.95

sangat tinggi dalam Islam laksana kepala dengan badan. Shalat diwajibkan kepada umat manusia ada lima waktu dalam sehari, yakni isya, subuh, zuhur, asar dan magrib.

**Penjajah manakah yang bisa menghalangi kita, kalau Subuh itu, dalam kebersamaan dipintu Allah?(323/5).** Seperti pada buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* ini, bahwa shalat wajib dilaksanakan meski dalam keadaan berperang sekalipun. Karena shalat adalah kewajiban peribadatan yang penting dalam sistem keagamaan Islam. Dan shalat adalah amalan yang paling utama dan pertama dihisab pada hari perhitungan di akhirat kelak.

c. Syariat Sebelum Menikah

Syariah adalah cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Bersangkutan dengan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Muamalah adalah ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan lingkungannya (alam sekitar). Muamalah berarti aturan-aturan (hukum) Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Sampai urusan berhubungan dengan lawan jenis pun diatur oleh Allah melalui

hukum-hukum perdata. Seperti yang telah dikemukakan oleh para ulama, segala bentuk muamalah dibolehkan atau dianjurkan, kecuali ada dalil yang melarangnya seperti seperti masalah pacaran, karena dalam Alquran dan Hadits bahwa pacaran atau mendekati zina adalah dilarang. Seperti dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk<sup>10</sup>.*

Pada ayat ini dijelaskan bahwa mendekati zina atau pacaran adalah perbuatan yang keji, termasuk sesuatu yang buruk dan dilarang oleh Allah SWT.

Seperti kutipan dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* yang berisi: **Bagaimana syariat pacaran atau hubungan pranikah? Ialah ta'aruf, taqarrub, tasammuh, dan tauhid(167/3)**. Pada kutipan ini dijelaskan bahwa dalam Islam tidak ada istilah pacaran. Dalam Islam ada istilah *ta'aruf* yang berbeda dengan pacaran, *ta'aruf* ialah proses mengenal antara dua insan sebelum menuju kepernikahan. *Ta'aruf* dalam Islam memiliki batasan-batasan, seperti *ta'aruf* harus di damping oleh mahromnya, diperbolehkan melihat wajahnya, tidak boleh adanya

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h.285

sentuhan dari kedua belah pihak, diperbolehkan menanyakan hal-hal yang dianggap penting bagi masa depan keduanya agar tidak menyesal ke depannya. Dengan adanya batasan-batasan *ta'aruf* dalam Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ta'aruf* dan pacaran adalah hal yang berbeda. Pada saat ini sudah dapat dilihat, pacaran yang dilakukan oleh generasi muda tidak sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kutipan ini, selain melakukan *ta'aruf* disebutkan pula *taqarruf* adalah setiap aktivitas yang mendekatkan diri kepada Allah, baik dengan melaksanakan kewajiban, melaksanakan amalan-amalan Sunnah, dan bentuk amalan-amalan baik lainnya. *Tasammuh* atau toleransi adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Toleransi hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama. Dan *tauhid*, adalah konsep dalam aqidah Agama Islam yang menyatakan bahwa ke-Esaan Allah SWT. Seorang muslim meyakini bahwa tauhid adalah hal dasar Islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar.

**Kalau mau nikah mesti sedemikian ruwet belajar, kan susah juga. Maka, pakai “cara pesantren”: langsung saja tabrak(172/3).**

Pada kutipan ini, disebutkan bahwa apabila hendak menikah tidak perlu pacaran seperti tradisi anak-anak remaja zaman sekarang yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Apabila hendak menikah atau menyukai seorang/lain jenis sebaiknya melakukan *ta'aruf* sesuai dengan syariat

Islam. Karena pengertian pernikahan menurut hukum Islam, terdapat beberapa definisi diantaranya:

الزَّوْاجُ شَرْعًا هُوَ عَقْدٌ وَضَعَهُ الشَّارِعُ لِيُفِيدَ مَلَكَ اسْتِمْتَاعِ الرَّجُلِ بِالْمَرْأَةِ وَحِلَّ اسْتِمْتَاعِ الْمَرْأَةِ بِالرَّجُلِ.

*Perkawinan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki.<sup>11</sup>*

Abu Yahya Zakariya Al-Anshary Mendefinisikan:

النِّكَاحُ شَرْعًا هُوَ عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ إِبَاحَةَ وَطْئِي بِلَفْظِ انِّكَاحٍ أَوْ نَحْوِهِ.

*Nikah menurut istilah syara' adalah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan berhubungan seksual dengan lafadz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya.<sup>12</sup>*

Sudah diketahui bahwa pernikahan adalah sebuah anjuran yang harus dilakukan oleh seorang muslim, karena tujuan dari pernikahan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah

---

<sup>11</sup>Wahbah Al-Zuhaili, 2010, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuh*, (Beirut: Dar al al-Fikr, 1989), Cet. 3, H. 29 dikutip dalam prof. Dr. Abdul Rahman Ghazali, M.A., *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana.), Ed. 1, Cet. 4, h. 8

<sup>12</sup>*Ibid*

kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.<sup>13</sup> Seperti dalam Q.S. Al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>14</sup>*

Derdasarkan ayat di atas dapat dikatakan bahwa pernikahan dalam Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Islam memandang pernikahan atau perkawinan sebagai sesuatu yang sakral, karena bermula dari perjanjian khusus yang melibatkan Allah, karenanya segala sesuatu yang berkenaan dengannya diatur secara khusus dan lengkap.
- 2) Pernikahan atau pernikahan merupakan cara penghalalan terhadap hubungan antara kedua lawan jenis yang semula diharamkan, seperti memegang, memeluk, mencium dan hubungan intim.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>14</sup> *Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul* , (Pustaka Al-Hanan),h.406

- 3) Perkawinan atau pernikahan juga merupakan cara untuk melangsungkan kehidupan umat manusia di muka bumi, secara legal dan bertanggungjawab, karena tanpa adanya regenerasi, populasi manusia di bumi ini akan punah.
- 4) Perkawinan atau pernikahan memiliki dimensi psikologis yang sangat dalam, karena dengan perkawinan ini kedua insan, suami dan istri yang semula merupakan orang lain dan asing, kemudian menjadi bersatu. Mereka saling memiliki, saling menjaga, saling membutuhkan dan tentu saja saling mencintai dan saling menyayangi, sehingga terwujud keluarga yang harmonis (sakinah).<sup>15</sup>

### 3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq* atau *khalq* yang berarti tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama (Dasuki,Hafidz, dkk, 1993). Senada dengan hal tersebut, Alquran menyebutkan bahwa agama adalah adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana yang terkandung dalam dua ayat Alquran berikut. Alquran surah As-Syu'ara ayat 137:

---

<sup>15</sup>M,Karsayuda, 2006, *Perkawinan Beda Agama (Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam)*, (Banjarmasin: Antasari Perss), Cet. 1, h. 52.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.<sup>16</sup>  
Dan, Alquran surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>17</sup>

Dua ayat Alquran diatas menegaskan dua hal. Yaitu bahwa Alquran menyebut akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq* bukan akhlaq. Dan bahwa yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>18</sup>

Akhlak adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan.<sup>19</sup> Pesan dakwah mengenai masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

---

<sup>16</sup>Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul, (Pustaka Al-Hanan),h.373

<sup>17</sup>Ibid, h.564

<sup>18</sup>Sahriansyah, 2014, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PERSS,) h.175

<sup>19</sup>Abdul Aziz Dahlan, 1996, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve,) jil.1, h.73.

Pesan akhlak dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* ini meliputi: a. Akhlak terhadap Allah b. jangan berbohong, c. perintah menutup aurat, d. jagalah sopan santun, e. sabar seperti Rasulullah, dan f. saling mengormati.

a. Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan Akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.<sup>20</sup> Selalu berserah diri kepada ketentuan Allah, selalu bersyukur kepada Allah, ikhlas menerima yang menjadi keputusan Allah, dan selalu penuh harap dengan janji dan pertolongan Allah. Karena manusia diciptakan hanya untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah, Seperti dalam Alquran Allah berfirman Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>21</sup>

Pada dasarnya kebesaran dan kemahakuasaan Allah tidak akan kurang apabila seandainya manusia seluruh bumi ini ingkar atau tidak

---

<sup>20</sup> Sahriansyah, Ibid, h.201-202

<sup>21</sup> Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul , (Pustaka Al-Hanan),h.523

menyembah Allah, ingkar atau taat tidak akan berpengaruh terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian ibadah yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia tersebut. Namun, manusia sendiri yang ingin merugikan diri sendiri dengan mulai men-Tuhankan hal-hal di bumi selain Allah. Seperti kutipan **Tuhan pun merasa cemburu pada orientasi-orientasi lain yang di”Tuhan”kan oleh manusia(118/2).** Pada saat ini banyak manusia yang lebih men-Tuhankan hal-hal di bumi. Lebih mementingkan urusan dunia dibandingkan urusan akhirat.

**“Kang Mahakuaos itu adil dan telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya”, kata mereka dengan wajah tentram dan aman.(78/5)** menurut kutipan tersebut, walaupun apa yang dilakukan manusia kepada Allah seperti men-Tuhankan hal-hal sosial di bumi. Namun, hal tersebut tidak membuat Allah sebagai Tuhan seluruh alam lantas tidak adil kepada umat manusia, Allah tetap adil dalam memberikan rezeki kepada umatnya, tanpa ada rasa kasih sayang yang berbeda. Allah selalu mencurahkan rezeki kepada umat-Nya yang beriman maupun yang terlena dengan hal-hal dunia.

Sebagai umat muslim seharusnya banyak bersyukur kepada Allah. Bersyukur atas semua nikmat yang berikan Allah SWT kepada umat manusia, baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang berbentuk sumber kehidupan yang diciptakan-Nya

dipermukaan bumi. Seperti firman Allah dalam Alquran Surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي  
لَشَدِيدٌ

*Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>22</sup>*

Pada ayat ini, disebutkan bahwa Allah akan menambah nikmat kepada orang-orang yang pandai dalam bersyukur kepada Allah. Namun, bagi siapa yang mengingkari dan tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, maka Allah akan menurunkan atau mendatang azab yang sangat pedih. Sebagai umat muslim seharusnya lebih pandai lagi dalam bersyukur

Seperti dalam kutipan **Akan tetapi, Alhamdulillah** tengah saya **termangu-mangu** **mikir, Mas John datang.**(278/3) Salah satu cara bersyukur kepada Allah selalu mengucapkan “*Alhamdulillah*”. Dalam kutipan tersebut bahwa Emha sedang menunggu temannya yang tidak kunjung datang, padahal Emha sudah lama menunggu di depan rumah temannya tersebut. Setelah lama menunggu temannya tersebut datang,

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.256

maka Emha mengucap “*Alhamdulillah*” sebagai rasa syukur karena teman yang sudah lama ditunggu akhirnya datang.

Sebagai salah satu cara bersyukur kepada Allah adalah selalu mengucap “*Alhamdulillah*” atas apa yang telah dinikmati dan apa yang telah dimiliki, agar tercipta rasa ketenangan dalam hati. Selain itu, harus selalu ingat mengucapkan *istigfar* ketika kehilangan kesabaran atau menjadi lemah, dan saat melakukan kesalahan terhadap Allah.

Seperti dalam kutipan dalam buku **Suara koor “Astagfirullah...” mengumandang diseluruh ruangan.(196/2)** karena kata *istigfar* mengandung beberapa elemen rohani, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran tentang istigfar atau pertobatan, yaitu pada Q.S. Ali Imran ayat 135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا  
لذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ  
يَعْلَمُونَ

*Artinya: dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.*<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.67

Menurut ayat diatas, bahwa orang yang melakukan perbuatan keji dan menganiaya diri sendiri, kemudian sesegera mungkin mereka meminta ampun kepada Allah atau taubat, dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Oleh karena itu, Rasulullah telah mencontohkan kepada umatnya Untuk selalu membaca *istigfar*, karena manusia tidak lepas dari kesalahan dan dosa, sehingga *istigfar* dan taubat harus tetap dijaga setiap saat. Seperti Hadits Nabi, dari Abu Hurairah mendengar Nabi Saw bersabda:

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

*"Demi Allah, aku sungguh beristigfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali".(HR.Bukhari no.6307)*

Rasulullah yang merupakan manusia terbaik disisi Allah SWT dan dosa beliau yang telah lalu dan yang akan datang telah diampuni oleh Allah namun Rasul tetap beristigfar dan bertaubat lebih 70 kali dalam sehari. Sebagai manusia yang banyak melakukan salah dan perbuatan dosa, seharusnya memperbanyak *istigfar* dan taubat kepada Allah setiap saat, dan mengharap ampunan dari Allah SWT.

## b. Jangan Berbohong

Berbohong merupakan perbuatan yang tercela dan dapat merugikan oleh orang lain, karena berbohong adalah menyatakan sesuatu berlainan dengan sebenarnya. Dalam beberapa hal berbohong dianggap dan mungkin dirasakan memberikan keuntungan, pada hakikatnya sama sekali tidak ada keuntungan yang diperoleh. Dan berbohong sesungguhnya perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Seperti dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْكَاذِبُونَ

*Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.*<sup>24</sup>

Pada Ayat ini disebutkan bahwa orang yang melakukan kebohongan atau dusta adalah orang yang tidak beriman atau tidak terus-menerus memperbaharui imannya kepada Allah dan ayat-ayat Allah maka mereka itulah yang sungguh jauh dari rahmat Allah dan mereka secara khusus adalah para pembohong yang sejati.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.279

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran)*, (Jakarta: Lentera Hati,) vol: 6, h.735.

Pada kutipan **Segala nilai yang diemban dalam nilai perguruan tidak akan pernah memperkenankanku berbohong.(02/1)** dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu* ini disebutkan bahwa dalam ilmu pendidikan pun tidak diperbolehkan berbohong, apalagi Syariat Agama Islam yang sangat mengatur hubungan antara manusia dan kehidupan bermasyarakat berdalam kehidupan sehari-hari karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Perintah Menutup Aurat

Perintah menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap umat muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan sesuai dengan aturan syariat yang telah ditentukan oleh Alquran Hadits. Tetapi perkembangan zaman membuat cara menutup banyak umat muslim yang melupakan perintah menutup aurat terutama perempuan, sekarang banyak perempuan yang mengumbar aurat ketika keluar rumah demi menarik perhatian dari kaum laki-laki.

Seperti dalam kutipan **Pada zaman Majapahit, cewek memerken susu itu tidak boleh, sekarang justru dianjurkan oleh moral industry kebudayaan. Bahkan, semakin berani buka-buka semakin laris.(14/3)** menutup aurat bagi seorang perempuan adalah kewajiban, pada zaman dahulu bahwa kaum perempuan malu untuk membuka auratnya. Namun, sekarang kaum perempuan justru bangga

untuk membuka auratnya untuk dikonsumsi oleh publik tanpa ada rasa malu dan rasa berdosa kepada Allah. Padahal Allah telah mewajibkan menutup aurat seperti dalam Alquran surah Al-A'raf ayat 26:

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٍ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

*Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa, Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*<sup>26</sup>

Sudah jelas pada surah A'raf ayat 26 ini dijelaskan bahwa Allah mewajibkan untuk menutup aurat kepada seluruh umat manusia, menjadikan pakaian tersebut perhiasan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Karena Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh ditampakkan dan diperlihatkan oleh laki-laki maupun perempuan kepada orang lain selain kepada mahramnya.

#### d. Jagalah Sopan Santun

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain,

---

<sup>26</sup>Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul , (Pustaka Al-Hanan),h.153

sehingga tidak merendahkan orang lain. Sopan santun menyebabkan dirinya mendapat ketinggian dan kemuliaan. Sikap sopan santun ini diperintahkan agar dimiliki oleh setiap muslim.<sup>27</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*Artinya: dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.<sup>28</sup>*

**Jadi, mbok ya soal bentuk sopan santun itu tidak perlu dimutlakkan. Toh, dia berubah dari hari ke hari. Yang tak berubah, yang kekal itu nilai agama(15/2).** Pada kutipan ini, bahwa bentuk sikap sopan santun harus disesuaikan dengan keadaan dan situasi, tetapi sopan santun sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat sesuai dengan perintah agama.

Dalam sikap sopan santun, sikap saling menghargai satu sama lain antar masyarakat sangatlah penting, seperti dalam kutipan

**JANGANLAH ENKKAU BERJALAN DI DEPANKU SEBAB AKU**

---

<sup>27</sup>Sahriansyah, *Ibid*, h. 204

<sup>28</sup> *Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul* , (Pustaka Al-Hanan),h.197

**PENGIKTMU, JANGANLAH PULA BERJALAN DI BELAKANGKU SEBAB ENGKAU BUKAN PENGIKUTKU. MARILAH BERJALAN DI SISIKU, KITA MELANGKAH SEJAJAR DAN BERSAMA.**(18/4). Pada kalimat **JANGANLAH ENGKAU BERJALAN DI DEPANKU SEBAB AKU PENGIKTMU**, mengajarkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, jangan selalu merasa di atas yang selalu ingin dihormati dan disegani oleh orang lain karena jabatan, ilmu maupun kekayaan. Dan pada kalimat **JANGANLAH PULA BERJALAN DI BELAKANGKU SEBAB ENGKAU BUKAN PENGIKUTKU**, mengajarkan bahwa jangan merendahkan orang lain yang mungkin lebih rendah tingkat pendidikan, jabatan atau bahkan kekayaannya. **KITA MELANGKAH SEJAJAR DAN BERSAMA**, dalam kehidupan bermasyarakat seharusnya hanya menoleh ke kiri dan ke kanan, dan sejajar satu sama lain, tidak ada pandangan di depan atau di atas dan tidak ada di belakang atau di bawah. Yang seharusnya terjalin adalah kekiri atau kekanan dan sejajar, karena sesama manusia kedudukannya adalah sama, yang membedakan sesama manusia bukanlah status sosial namun taqwa kepada Allah SWT.

Setiap ketaqwaan seseorang dapat terlihat dari akhlak atau kebiasaan dari seseorang, apabila seseorang bertaqwa kepada Allah dan Rasulullah maka akhlak yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari adalah baik dan selalu mengucapkan hal-hal yang baik pula. **Tolok ukur**

**kesalehan seseorang terletak justru pada “output” atau efek ibadahnya dalam perilaku nyata sehari-hari.(74/4)** Pada kutipan ini disebutkan bahwa keshalehan atau ketaqwaan seseorang bukan karena terlihat rajinnya shalat atau amal shaleh lainnya, tetapi dilihat dari akhlak sehari-hari. Karena seseorang yang bertaqwa kepada Allah dengan ikhlas, pasti akhlak budi pekertinya pun sesuai dengan ketaqwaannya.

e. Sabar Seperti Rasulullah

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan, maka harus memperkuat jiwa dan mampu menanggungnya, di samping itu harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.<sup>29</sup> Serta harus ikhlas menerima dan menjalaninya, karena mendapat musibah atau cobaan dari Allah.

Sebagaimana yang dikatakan Abu Zakaria Al-Anshari, sabar merupakan kemampuan seseorang mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenangi ataupun yang dibenci. Menurut Qasim Junaidi, sabar adalah mengalihkan perhatian dari urusan dunia kepada urusan akhirat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h 204

<sup>30</sup>Supiana dan M. Karman, 2003, *Materi Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Februari) h.228

Seperti pada kutipan di dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, **Ketika Rasulullah Muhammad Saw dilempari batu dalam perjalanan dakwahnya di Ethiopia, beliau pulang sambil berdoa yang sangat putis dan menunjukkan tingkat budaya yang berkualitas tinggi. Saya pribadi selalu langsung “mengkritik” dan mengambang air mata saya setiap kali mengucapkan doa Rasul tersebut.(342/2)** Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Rasulullah adalah seorang yang sempurna sebagai contoh umat muslim untuk sabar. Kesabaran Rasulullah dalam berdakwah dan berjihad di jalan Allah sudah teruji dengan baik. Begitu banyak rintangan dan cobaan yang beliau hadapi. Namun, beliau tetap sabar, lemah lembut dan berbaik hati.

Dalam Alquran pun Allah memerintahkan untuk bersabar, seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.<sup>31</sup>*

Pada Ayat ini menyebutkan bahwa Allah akan memberikan kabar gembira kepada hamba yang bersabar atas apa yang telah di berikan

---

<sup>31</sup>*Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul* , (Pustaka Al-Hanan),h.24

cobaan atau musibah oleh Allah. Karena sabar erat kaitannya dengan keimanan, semakin kuat iman seseorang maka semakin kuat pula rasa kesabaran pada dirinya. Seseorang yang mampu mengendalikan emosinya adalah orang yang memiliki kepercayaan kepada Allah yang mengatur segalanya.

f. Saling Menghormati

Salah satu sikap yang harus ditanamkan pada setiap muslim adalah saling menghormati, karena sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting. Islam sangat menganjurkan untuk saling menghormati sesama manusia, baik sesama muslim dan non-muslim. Sikap menghormati tidak dapat dibangun dengan ancaman dan kekerasan. Rasa hormat hanya ada dalam hubungan yang dibangun di atas saling pengertian dan kebijaksanaan. **Mengapresiasi artinya menghargai. Menghargai itu pertama-tama adalah tekad baik, sikap, solidaritas, baru kemudian kemampuan atau kapasitas untuk bisa menghargai.(223/4)**

Cara menghormati dan menghargai orang lain pun berbeda-beda, tergantung dalam keberbudayaan dan keberagaman suatu masyarakat. Terhadap sesama muslim harus selalu menjalin silaturahmi dan memenuhi hak-haknya sebagai seorang muslim, dan kepada non-muslim janganlah saling menghina dan membenci. Seperti dalam hadits Nabi

Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim ditegaskan, Nabi Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (رواه بخري و مسلم)

*"Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima, yaitu: apabila bertemu berilah salam kepadanya, mengunjunginya apabila seorang muslim sedang sakit, mengantarkan jenazahnya apabila meninggal dunia, memenuhi undangan, dan mendo'akan apabila seorang muslim bersin" (H.R. al-Bukhari dan Muslim).<sup>32</sup>*

Sebagai seorang muslim, wajib hukumnya untuk saling menghormati dan saling menghargai sesama muslim, bahkan dengan non-muslim. Salah satu kewajiban seorang umat manusia dan untuk saling menghormati adalah menghantarkan jenazah saudaranya ketempat peristirahatan yang terakhir. Seperti kutipan dalam buku *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, yaitu: **Suku Asmat di Papua, ketika salah seorang warga mereka meninggal dunia, mereka menangis dengan puisi. Mereka meraung-raungkan syair yang musical selama tiga hari tiga malam. mereka memiliki pola dan keberbudayaan tertentu, dan muatan syair duka mereka sama sekali tidak kalah dari hasil karya para manusia deradab yang telah mengenal agama-agama dan ilmu**

---

<sup>32</sup>Saad Saefullah, <http://www.Islampos.com/muslim-menghormati-dan-menghargai-orang-lain-117789/> di akses pada 01 juni 2016, jam 22.21 Wita.

**pengetahuan modern.(342/1)** Suku Asmat tidak mengenal dalam hal mengubur mayat atau jenazah orang yang sudah meninggal, bagi mereka kematian bukan hal yang alamiah. Mereka mempercayai bahwa orang yang bukan meninggal karena dibunuh, maka orang tersebut meninggal karena sihir hitam yang menerpanya. Kematian seseorang di dalam Suku Asmat merupakan kesedihan mendalam bagi keluarga yang ditinggalkan. Orang-orang Suku Asmat menunjukkan rasa kesedihan yang mendalam dengan cara menangis setiap hari sampai berbulan-bulan dan meletakkan mayat orang yang telah meninggal di atas anyaman bambu yang sudah disediakan di luar kampung serta dibiarkan sampai busuk.<sup>33</sup>

Begitulah cara Suku Asmat dalam menghormati dan menghargai jenazah atau mayat orang yang sudah meninggal. Dalam Agama Islam seorang muslim juga memiliki kewajiban terhadap jenazah saudaranya yang telah meninggal, yakni memandikan, mengafani, mensholatkan dan menguburkannya sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan. Islam pun mengatur akhlak seorang muslim terhadap saudaranya yang sudah meninggal dengan menghormati keberadaan mereka, antara lain dengan menuturkan kebaikan-kebaikannya dan menutup rapat keburukan-keburukannya.

---

<sup>33</sup>[Pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/Upacara-adat-asmat.html?m=1](http://Pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/Upacara-adat-asmat.html?m=1), di akses pada 15 Juni 2016, jam 12.05 wita.